

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan oleh peneliti mengenai metodologi penelitian yang meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Objek penelitian dan desain penelitian membahas tentang penelitian yang akan diteliti dengan berbagai kriteria atau desain untuk mengumpulkan data, selain itu variabel penelitian akan menggunakan rumus atau cara untuk meneliti variabel *financial stability, change in director, state-owned enterprises, nature of industry, change in auditor*, dan jumlah foto CEO pada laporan tahunan.

Selain itu akan dibahas tentang teknik pengumpulan data mengenai bagaimana data diambil, teknik pengambilan sampel yang menjelaskan data yang akan diambil dalam penelitian, teknik analisis data untuk menjelaskan analisis yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini.

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang tergolong berisiko tinggi melakukan kecurangan laporan keuangan dimana telah terjadinya beberapa kasus kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan informasi yang





dibutuhkan oleh peneliti sehingga lebih mudah diperoleh dan data yang didapatkan benar dinyatakan dan telah diaudit. Penelitian ini akan dilakukan untuk laporan keuangan dengan periode 2017-2020 karena peneliti ingin menggunakan data yang terbaru sehingga dapat menghasilkan penelitian yang paling relevan dengan keadaan sekarang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif menurut Cooper dan Schindler (2017:146) untuk mengacu pada tinjauan metodologi pada penelitian secara umumnya yang terdiri dari:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan studi formal (*formal study*) berdasarkan tingkat perumusan masalah karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan dan hipotesis dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan di dalam batasan masalah penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (*monitoring*) dalam pengumpulan datanya karena data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3. Pengendalian Peneliti atas Variabel

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang berarti penelitian ini melaporkan apa yang telah terjadi dikarenakan seluruh variabel penelitian dan data perusahaan yang diperoleh telah tersedia dan tidak dimanipulasi. Peneliti tidak mempunyai



kemampuan untuk mengubah dan mempengaruhi variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan sehingga berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk studi deskriptif.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020, dikarenakan penelitian ini memakai data perusahaan yang telah dikumpulkan selama periode waktu tertentu yaitu lima tahun, maka penelitian ini merupakan penggabungan antara *time series* dan *cross-sectional series*.

6. Ruang Lingkup Topik

Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dalam mengetahui karakteristik populasi melalui karakteristik sampelnya, maka dari itu, berdasarkan ruang lingkup topik, penelitian ini merupakan bagian dari studi statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berasal dari lingkungan nyata yaitu data yang diperoleh secara benar dan bukan data simulasi dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field setting*).

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu:



1. Variabel Dependen

Penelitian ini akan menggunakan model *F-Score* untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan. Menurut Skousen dan Twedt (2009), model *F-Score* menjumlahkan kualitas akrual dengan kinerja keuangan yang menggunakan rumus berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Kualitas Akrual} + \text{Performa Finansial}$$

Untuk mengukur kualitas akrual (*Accrual Quality*) memakai proksi RSST

Accrual dengan rumus:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = (*Current Assets* - *Current Liabilities*)

NCO (*Non-Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* - *Current Assets* - *Investment and Advances*) - (*Total Liabilities* - *Current Liabilities* - *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* - *Total Liabilities*

Average Total Assets = (*Beginning Total Asset* + *Ending Total Assets*) : 2

Untuk mengukur performa finansial (*financial performance*) dipakai rumus sebagai berikut:

$$Financial\ Performance = Change\ in\ receivable + Change\ in\ inventories + Change\ in\ cash\ sales + Change\ in\ earnings$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}_t} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}_t}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings}_t}{\text{Average Total Assets}_t} - \frac{\text{Earnings}_{t-1}}{\text{Average Total Assets}_{t-1}}$$

Semakin tinggi nilai *F-Score* pada perusahaan, semakin tinggi perusahaan berkemungkinan melakukan *fraudulent financial statement*.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Financial Stability*

Menurut Skousen *et al.* (2008), manajer mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan Ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas dari perusahaannya terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi dari entitasnya. Ketika perusahaan sedang mengalami perkembangan yang dibawah rata-rata industrinya, maka manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan. Menurut Nurardi dan Wijayanti (2021), gambaran kondisi finansial yang stabil yang dapat dilihat dari pertumbuhan finansial perusahaan seperti tingkat pertumbuhan aset. Semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi stabilitas keuangan dan semakin tinggi potensi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu menurut The World Bank (2016), ketidakstabilan kondisi bank dapat menyebabkan *hyperinflation*, jatuh harga saham, dan sebagainya yang dapat menguncangkan perekonomian negara. Maka dari itu, variabel *financial stability* dipilih sebagai pengukuran *stimulus* pada penelitian ini.

Maka dari itu, menurut Skousen *et al.* (2008), *financial stability* (ACHANGE) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{[\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}]}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

b. *Change in Director*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Chandra dan Suhartono (2020), *capability* merupakan elemen yang ditambahkan dari penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Mereka percaya bahwa para penipu walaupun mungkin memiliki tekanan, kesempatan untuk menipu, dan rasionalisasi ideologi mereka untuk mengkhianati kepercayaan, mereka tidak bisa menutupi hal tersebut kecuali mereka mempunyai kemampuan untuk menutupi kecurangan. Selain itu, ditambahkan oleh Imtikhani dan Sukirman (2021) bahwa *Stress period* dapat disebabkan oleh perubahan direksi yang akan berdampak pada semakin terbukanya peluang perusahaan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi di dalam sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah upaya dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah susunan direksi maupun melakukan perekrutan direksi baru yang dianggap lebih



berkompeten. Selain itu, perubahan direksi juga dapat dipakai untuk mengidentifikasi suatu kepentingan untuk menggantikan jajaran sebelumnya yang tidak berjalan lancar. Maka dari itu, perubahan direksi atau *change in director* dipakai sebagai pengukur *capability* dengan memakai variabel *dummy* dimana 1 = terdapat pergantian direktur dan 0 = tidak ada pergantian direktur.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. State-owned Enterprises

Collusion merupakan perjanjian yang menipu atau kompak di antara dua atau lebih orang dimana satu pihak melakukan sebuah tindakan terhadap pihak yang lain dengan untuk menipu pihak ketiga dengan hak yang dimilikinya. Kusumosari dan Solikhah (2021) mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari perusahaan milik pemerintah dapat mendorong pengawasan yang rendah pada perusahaan serta tidak memperhatikan kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/02/2015, pemilihan dan pengangkatan anggota direksi dapat dilakukan oleh menteri BUMN dan juga dapat diberhentikan kapanpun yang sesuai dengan keputusan menteri/RUPS. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengangkat seseorang atas dasar hubungan istimewa serta meningkatkan kemungkinan terjadinya *collusion* pada perusahaan. Selain itu, berdasarkan hasil Survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020)* dapat dilihat bahwa jenis industri yang paling dirugikan karena *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan dan pemerintahan. Maka dari itu, proksi *state-owned enterprises* dipakai sebagai pengukur variabel *collusion* dengan menggunakan variabel *dummy* dimana 1 = perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah, 0 = bukan perusahaan milik pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Nature of Industry*

Menurut Skousen *et al.* (2008) saldo dari akun tertentu ditentukan secara besar berdasarkan penilaian estimasi dan subjektif. Ditambahkan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) bahwa estimasi dari akun tidak tertagih secara subjektif ditentukan dan mereka mensugesti bahwa manajemen mungkin fokus pada akun tersebut ketika melakukan manipulasi laporan keuangan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa jumlah dari kecurangan di dalam sampelnya berkaitan dengan akun piutang. Menurut Permata Sari dan Nugroho (2021), kenaikan piutang yang signifikan pada sebuah perusahaan bisa menjadi indikasi yang serius terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi peningkatan jumlah piutang perusahaan, semakin berkurang jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Keterbatasan kas perusahaan dapat menjadi sebuah dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat melakukan perubahan saldo piutang dengan lebih leluasa tanpa menimbulkan kecurigaan. Semakin tinggi perubahan piutang pada perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu dipakai proksi *NOI* sebagai pengukur dari *nature of industry* dengan rumus:

$$NOI = \frac{Receivables_t}{Sales_t} - \frac{Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$Receivables_t$ = Total Piutang perusahaan pada tahun ini

$Receivables_{t-1}$ = Total Piutang perusahaan pada tahun sebelumnya

$Sales_t$ = Pendapatan bunga bersih pada tahun ini

$Sales_{t-1}$ = Pendapatan bunga bersih pada tahun sebelumnya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





e. *Change in Auditor*

Menurut Chandra dan Suhartono (2020), *rationalization* adalah pandangan bahwa pada dasarnya orang tersebut dapat dipercaya. Jika orang tersebut melakukan sebuah kecurangan, mereka tidak akan menganggap diri mereka sendiri sebagai pelaku kecurangan atau *fraudster* sehingga ketika mereka tertangkap atas kecurangannya, mereka akan menganggap diri sendiri sebagai korban dari lingkungan atau sistem perusahaan yang tidak baik dan menganggap perbuatan kecurangannya merupakan hal yang biasa.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Stice (1991), St. Pierre dan Anderson (1984), dan Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008), kejadian terjadinya kegagalan audit dan litigasi langsung meningkat setelah adanya perubahan auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengganti auditornya untuk menutupi insiden kecurangan yang terjadi di dalam perusahaannya. Maka dari itu proksi perubahan auditor dipakai untuk pengukuran rasionalisasi pada perusahaan untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement*. Pengukuran proksi perubahan auditor memakai variabel *dummy* dimana 1 = terdapat perubahan auditor dan 0 = tidak ada perubahan auditor.

f. Jumlah Foto CEO pada Laporan Tahunan Perusahaan

Menurut Stotland (1977) dalam Vousinas (2019), perasaan superioritas, keunggulan dan aspirasi dari yang lain merupakan beberapa motivasi utama seseorang dalam melakukan *white-collar crimes*. Dia mengatakan bahwa ketika pelaku kecurangan melihat bahwa mereka telah sukses melakukan sebuah kejahatan, mereka akan mulai mendapatkan kesenangan sekunder dari



sepengetahuan mereka yang telah menipu dunia dan mereka menunjukkan superioritasnya kepada yang lain. Ditambahkan oleh Allan (2003) dalam Vousinas (2019), sifat utama yang umum ada di para penipu adalah sifat egois dimana mereka ingin sukses dalam segala keadaan, terfokus pada diri sendiri, percaya diri dan kadang bersifat narsis. Beberapa kasus kecurangan di dunia seperti kasus Robert Allen Stanford dan Bernie Madoff dimana direktornya memiliki sifat ego yang berlebihan. Maka dari itu, semakin besar ego dari direktur, semakin besar potensi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Menurut *PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey* (2020) dalam Handoko dan Tandean (2021), jumlah gambar yang muncul pada laporan tahunan perusahaan dianggap bahwa CEO perusahaan tersebut memiliki keinginan untuk diakui oleh komunitas lebih luas. *Arrogance* CEO terlihat dari jumlah gambar CEO yang muncul pada laporan tahunan perusahaan. *Arrogance* ini berarti CEO menganggap diri mereka sendiri tidak tunduk pada kontrol internal perusahaan. Maka dari itu, jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan dipakai sebagai pengukuran *ego* dengan melihat jumlah foto CEO yang muncul pada laporan tahunan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Elemen	Kode	Jenis Variabel	Skala	Proksi
1	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Fraud</i>	FSCORE	<i>Dependent</i>	Nominal	F-Score = Kualitas Akrua + Performa Finansial Sumber: Skousen dan Twedt (2009)
	<i>Financial Stability</i>	<i>Stimulus</i>	ACHANGE	<i>Independent</i>	Rasio	$\frac{[Total Aset_t - Total Aset_{t-1}]}{Total Aset_{t-1}}$ Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)
	<i>Change in Director</i>	<i>Capability</i>	DCHANGE	<i>Independent</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = terdapat pergantian direktur, 0 = tidak ada pergantian direktur Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)
	<i>State-owned Enterprises</i>	<i>Collusion</i>	COLLUSION	<i>Independent</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = perusahaan milik pemerintah, 0 = bukan perusahaan milik pemerintah Sumber: Kusumosari dan Solikhah (2021); Sagala dan Siagian (2021)
	<i>Nature of Industry</i>	<i>Opportunity</i>	NOI	<i>Independent</i>	Rasio	$NOI = \frac{Receivables_t}{Sales_t} - \frac{Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)
	<i>Change in Auditor</i>	<i>Rationalization</i>	AUDCHANGE	<i>Independent</i>	Nominal	Variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = terdapat perubahan auditor, 0 = tidak terdapat perubahan auditor Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)
7	Jumlah foto CEO pada Laporan Tahunan Perusahaan	<i>Ego</i>	FREQCEO	<i>Independent</i>	Nominal	Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan Sumber: Crowe Horwarth (2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan datanya, data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data dari perusahaan tergolong sebagai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun periode 2017-2020.
2. Data terkait total aset, total piutang, penjualan, pendapatan bersih, perubahan direksi, jenis perbankan, perubahan auditor, jumlah foto CEO pada laporan keuangan, dan lain-lain dari perusahaan yang dianalisa.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dimana analisa penelitian menggunakan data dan bahan-bahan yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang tersedia di website www.idx.co.id.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dipakai teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang dipakai dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti untuk pengambilan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2017-2020
2. Mata uang laporan keuangan disajikan dalam rupiah
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang akan diteliti
4. Perusahaan tidak melakukan *delisting* selama periode penelitian



No	Keterangan Perusahaan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara terus menerus dan terpublikasi	47
2	Data tidak lengkap	(3)
3	Perusahaan di-delisting selama periode penelitian	(2)
	Jumlah perusahaan per tahun	42
	Jumlah periode penelitian (2017-2020)	4
	Jumlah sampel penelitian	168

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), analisis statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian harus ditampilkan terlebih dahulu. Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *average*, kurtosis, dan *skewness*. Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi agar lebih mudah dipahami, dipakainya uji deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa statistik deskriptif berikut:

a. Mean

Mean merupakan rata-rata dari kuantitatif yang didapatkan dari penjumlahan semua data dibagi dengan jumlah data yang ada yang dipakai untuk mengetahui rata-rata dari setiap rasio keuangan yang dipakai di dalam penelitian.

b. Modus

Modus merupakan frekuensi kemunculan data yang dipakai untuk mengetahui data nominal yang sering muncul pada penelitian.



c. Minimum

Minimum merupakan nilai terkecil dari keseluruhan data yang ada yang digunakan untuk melihat nilai terkecil dari setiap rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian.

d. Maksimum

Maksimum merupakan nilai terbesar dari keseluruhan data yang ada yang digunakan untuk melihat nilai terbesar dari setiap rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian.

e. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi data dari setiap variabel yang diuji dari nilai rata-rata dimana semakin besarnya standar deviasi, semakin bervariasi data yang ada. Sedangkan, semakin kecil standar deviasi, semakin tidak bervariasi data yang dipakai.

2. Uji Kesamaan Koefisien/*Pooling*

Sebelum dilakukannya pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu diketahui terlebih dahulu apakah penggabungan data *time series* dan *cross-section (pooling data)* dapat dilakukan. Maka dari itu perlu dilakukannya pengujian pada model yang dipakai yaitu uji kesamaan koefisien (*pooling*). Uji kesamaan koefisien/*pooling* merupakan uji yang perlu dilakukan jika penelitian menggunakan keseluruhan data yang digabung untuk satu kali pengujian sehingga dapat terbentuk 1 model regresi. Persamaan regresi pada setiap tahun selama periode pengamatan harus identik (*coincident regression*) sehingga data dapat di *pooling*. Regresi *coincident* harus memiliki kesamaan koefisien kemiringan yang dapat dilihat dari *variabel dummy* yang berbentuk multiplikatif dan kesamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



titik potong masing-masing entitas antar waktu (*time-invariant*) yang dapat dilihat dari variabel *dummy* dalam bentuk aditif.

Menurut Ghozali (2021:18), data *cross-section* merupakan data dari hasil observasi entitas yang berbeda dimana variabel tersebut diukur pada suatu titik yang sama. Data *cross-section* yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai dari variabel bebas yang dipakai dalam penelitian, yaitu *financial stability*, *change in director*, *state-owned enterprises*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian variabel *dummy* sehingga dapat diperoleh persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 FSCORE = & \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 DCHANGE + \beta_3 COLLUSION + \beta_4 NOI + \\
 & \beta_5 AUDCHANGE + \beta_6 FREQCEO + \beta_7 DT_1 + \beta_8 DT_2 + \beta_9 DT_3 + \\
 & \beta_{10} DT_1 ACHANGE + \beta_{11} DT_1 DCHANGE + \beta_{12} DT_1 COLLUSION + \\
 & \beta_{13} DT_1 NOI + \beta_{14} DT_1 AUDCHANGE + \\
 & \beta_{15} DT_1 FREQCEO + \beta_{16} DT_2 ACHANGE + \beta_{17} DT_2 DCHANGE + \\
 & \beta_{18} DT_2 COLLUSION + \beta_{19} DT_2 NOI + \beta_{20} DT_2 AUDCHANGE + \\
 & \beta_{21} DT_2 FREQCEO + \beta_{22} DT_3 ACHANGE + \beta_{23} DT_3 DCHANGE + \\
 & \beta_{24} DT_3 COLLUSION + \beta_{25} DT_3 NOI + \beta_{26} DT_3 AUDCHANGE + \\
 & \beta_{27} DT_3 FREQCEO + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

FSCORE = *fraudulent financial statement*

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien variabel independen

$\beta_7 - \beta_{27}$ = koefisien variabel *dummy*



ACHANGE	= rasio perubahan total aset
DCHANGE	= variabel <i>dummy</i> untuk perubahan direksi
COLLUSION	= variabel <i>dummy</i> untuk <i>state-owned enterprises</i>
NOI	= rasio perubahan piutang dibagi total penjualan
AUDCHANGE	= variabel <i>dummy</i> untuk pergantian auditor
FREQCEO	= jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan
DT_1	= variabel <i>dummy</i> tahun; 1 = 2018; 0 = selain 2018
DT_2	= variabel <i>dummy</i> tahun; 1 = 2019; 0 = selain 2019
DT_3	= variabel <i>dummy</i> tahun; 1 = 2020; 0 = selain 2020
ϵ	= variabel pengganggu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{sig } DT_1, \dots, DT_2 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka terdapat perbedaan koefisien dan data tidak dapat di-*pool*
- b. Jika $\text{sig } DT_1, \dots, DT_2 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan data dapat di-*pool*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah model regresi yang dipakai ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Jika variabel independen yang dipakai saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian multikolinieritas dapat digunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas apa saja yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* dipakai untuk mengukur variabilitas variabel bebasnya yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Pedoman dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 , maka terjadi multikolinieritas

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan Autokorelasi. Terjadinya Autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika model tersebut bebas dari Autokorelasi.

Pengujian yang dipakai untuk menguji Autokorelasi dalam penelitian adalah pengujian *Run Test*. *Run test* dipakai untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika diantara residual tidak memiliki hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.



Pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $Asymp Sig < 0,05$, maka terjadinya Autokorelasi antara nilai residual
- 2) Jika $Asymp Sig > 0,05$, maka tidak terjadinya Autokorelasi antara nilai residual

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji Heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang dipakai. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadinya Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas. Penelitian ini memakai Uji Glejser dimana nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2021). Persamaan regresi yang dipakai adalah:

$$\text{Absres} = b_0 + b_1 \text{ACHANGE} + b_2 \text{DCHANGE} + b_3 \text{COLLUSION} + b_4 \text{NOI} + b_5 \text{AUDCHANGE} + b_6 \text{FREQCEO}$$

Pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $sig > 0,05$, maka tidak terjadinya Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas
- 2) Jika $sig < 0,05$, maka terjadinya Heteroskedastisitas atau tidak Homoskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas dipakai untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Jika model regresi tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah residual berdistribusi secara normal.

Pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka residual berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal

4. Uji Persamaan Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Menurut Tabachnick (1996) dalam Ghozali (2021:146), hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen dimana koefisien tersebut didapatkan dengan memprediksi nilai dari variabel dependen dengan suatu persamaan. Selain dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen dimana variabel dependen diasumsikan random/stokastik yang berarti memiliki distribusi probabilistik dan variabel independen diasumsikan memiliki nilai yang tetap. Pengujian regresi berganda dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t). Persamaan regresi berganda yang dipakai sebagai penduga model regresi berganda adalah sebagai berikut:



$$FSCORE = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 DCHANGE + \beta_3 COLLUSION + \beta_4 NOI + \beta_5 AUDCHANGE + \beta_6 FREQCEO + \varepsilon$$



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Keterangan:

FSCORE	= <i>fraudulent financial statement</i>
β_0	= konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= koefisien variabel independen
ACHANGE	= rasio perubahan aset
DCHANGE	= pergantian direksi, variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = terdapat pergantian direktur, 0 = tidak ada pergantian direktur
COLLUSION	= perusahaan milik pemerintah (<i>state-owned enterprises</i>), variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = perusahaan milik pemerintah, 0 = bukan perusahaan milik pemerintah
NOI	= rasio perubahan piutang dibagi total penjualan tahun t dikurangi t-1
AUDCHANGE	= perubahan auditor, variabel <i>dummy</i> , dimana 1 = terdapat perubahan auditor, 0 = tidak terdapat perubahan auditor
FREQCEO	= jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan
ε	= variabel pengganggu

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dimana nilai tersebut di antara nol dan satu. Semakin nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, semakin variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021:148), uji signifikansi simultan memberikan indikasi apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan significance level $\alpha = 5\%$. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom sig.

Pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti model tidak *fit* dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel dependen tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka tolak H_0 (koefisien regresi signifikan) yang berarti model *fit* dimana terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel dependen dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021:148), uji statistik t dipakai untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menerangkan variabel variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika probabilitas sig > 0,05, maka tidak tolak Ho, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika probabilitas sig \leq 0,05, maka tolak Ho, maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.